

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan yang diambil untuk menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung CGPI, yaitu program riset dan pemeringkatan penerapan GCG selama 3 tahun dimulai dari 2008-2010.

3.2 Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Santoso (2008:5) data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan dilakukan dalam berbagai operasi matematika. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah: proporsi dewan komisaris independen perusahaan, jumlah kepemilikan saham institusional, jumlah komite audit dan ukuran dewan direksi perusahaan tahun 2008-2010.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2008-2010 yang memenuhi kriteria tertentu.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Subagyo dan Djarwanto, 2005 : 93). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Corporate Governance Perception Index* pada periode 2008-2010, yang diambil dengan pendekatan *purposive sampling*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam *Corporate Governace Perception Index* (CGPI) yang memiliki laporan keuangan dan harga saham lengkap. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2008-2010. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*)

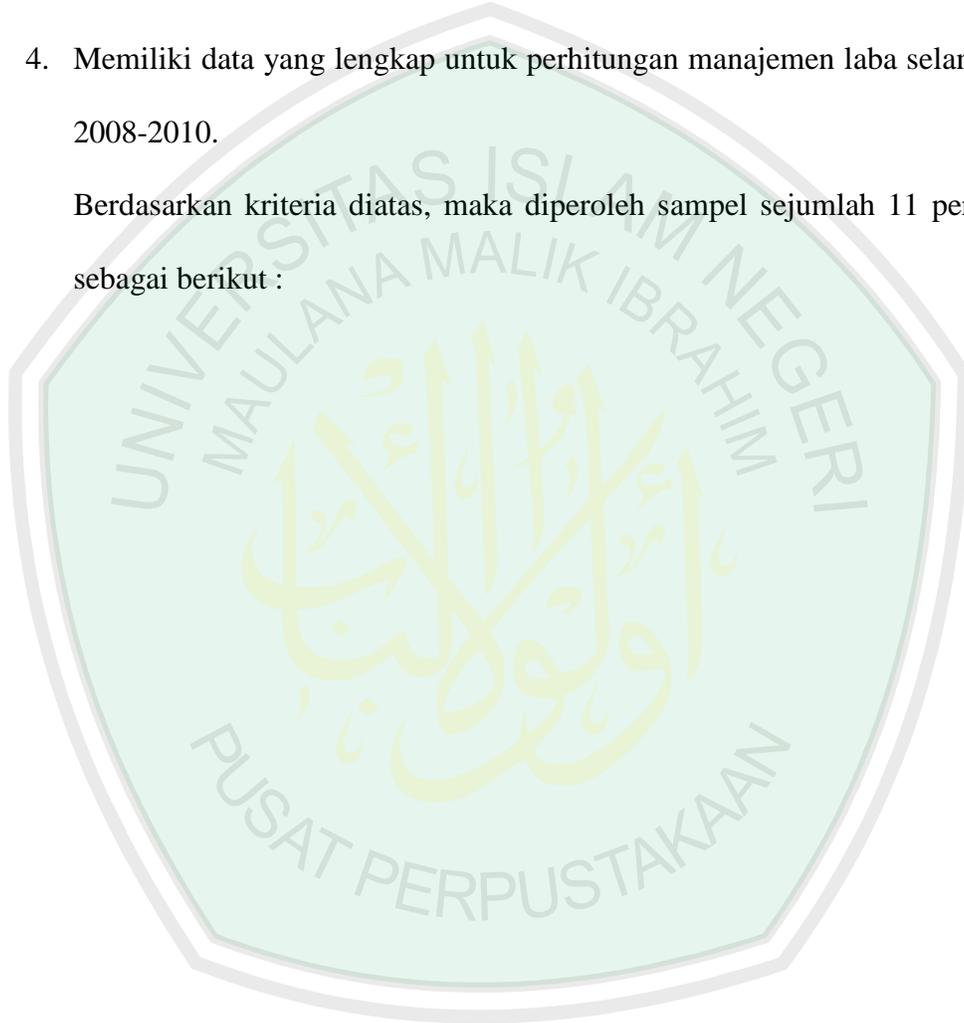
Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau *sampling* yang bertujuan, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu atau kriteria tertentu (Arikunto, 2006 : 139).

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICDM) tahun 2008-2010

2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2008-2010
3. Memiliki data mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi.
4. Memiliki data yang lengkap untuk perhitungan manajemen laba selama tahun 2008-2010.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan sebagai berikut :



Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	EMITEN	KODE
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
3	PT Indosat Tbk	ISAT
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT Lion Metal Works Tbk	LION
6	PT Panorama sentrawisata Tbk	PANR
7	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
8	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
9	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI
10	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
11	PT United Tractors Tbk.	UNTR

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Riduwan (2008:68) data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar obyek penelitian, dimana data tersebut berupa informasi yang sudah jadi dan siap untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data tersebut telah dikumpulkan,

diolah dan disajikan dalam suatu bentuk laporan tertentu oleh suatu instansi tertentu yang selanjutnya dipublikasikan untuk kepentingan umum

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008-2010
- b. Laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2008-2010
- c. Sumber- sumber lain seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta sumber data lain yang dipandang relevan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti misalnya laporan keuangan, data tentang perusahaan yang ada di PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT United Tractors Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT Panorama sentrawisata Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dll. Data sekunder yang dibutuhkan yang selanjutnya diolah sesuai kebutuhan penelitian, sedangkan studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasa dan telaah terhadap teori tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2006:116) dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi, artinya bahwa terdapat objek yang bervariasi.

Adapun definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Meutia (2004:334) “manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Manajemen laba diukur dengan *Modified Jone’s Model* karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba. Selain itu dengan menggunakan *Modified Jone’s Model* ini adalah dapat memecahkan *total accrual* menjadi *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*

Sebelum menghitung besaran manajemen laba perusahaan perlu dihitung terlebih dahulu besaran total akrual perusahaan tersebut, dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana : TA_{it} = *total accrual* perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Operating Cash Flow perusahaan i pada periode ke t

Setelah total akrual perusahaan diperoleh, selanjutnya dihitung parameter spesifik perusahaan untuk mengetahui *discretionary accrual* (laba yang tidak dapat dijelaskan melalui aktivitas operasi perusahaan). Parameter tersebut diperoleh dari hasil regresi data untuk masing-masing perusahaan, dengan model sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_1 ((\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Setelah nilai parameter spesifik diperoleh, maka dihitung besaran dari *non discretionary accrual*. *Non discretionary accrual* adalah total penghasilan perusahaan yang dapat dijelaskan dari aktifitas perusahaan. Model untuk menghitung besaran *non discretionary accrual* adalah :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_1 ((\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Komponen *discretionary accrual* (laba yang tidak dapat dijelaskan dari aktivitas perusahaan) merupakan selisih antara *total accrual* dengan *non discretionary accrual* .

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : aliran kas dari aktifitas operasi perusahaan I pada periode t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode t- 1

ΔREV_{it} : pendapatan perusahaan I pada periode ke t dikurangi pendapatan periode t-1

ΔREC_{it} : piutang perusahaan I pada periode ke t dikurangi piutang periode t-1

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan I pada periode ke t

NDA_{it} : *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} : *discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

$\alpha_1, \beta_1, \beta_2$: koefisien regresi model Jones

3.7.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penilaian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan komite audit. Peneliti menggunakan empat proksi tersebut untuk mengukur *Corporate Governance*.

a. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar persentase kepemilikan institusional dalam struktur saham perusahaan.

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan

d. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas *monitoring*. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan.

3.8 Model Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena dalam penelitian ini melibatkan satu variabel terikat dan empat variabel bebas.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bebas dari bias dan memenuhi kriteria-kriteria dalam pengujian statistik parametrik.

a. Uji Normalitas

Distribusi normal adalah distribusi teoritis dari variabel random kontinu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris, untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian *normal plot of regression standart* terhadap masing-masing variabel penelitian. Deteksi normalitas dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusannya.

- Jika dalam menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW) . dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson memberikan 3 alternatif, yaitu:

- Jika $d < d_l$, terjadi autokorelasi positif yang perlu diperbaiki

- Jika $d < d < d_u$, ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah
- Jika $d_u < d < 4d_u$, tidak ada masalah autokorelasi
- Jika $4-d_u < d < 4$, masalah autokorelasi lemah
- Jika $4-d_l <$, masalah autokorelasi serius

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasi atau VIF (*Variable Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF $>$ maka terdapat multikolinieritas.
- Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variant* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variant* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan yaitu melihat

grafik *plot* antara residual dengan variabel terikat. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika data pola tersebut seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika data pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

DA_{it} : *discretionary accruals*

X_1 : Proporsi dewan komisaris independen

X_2 : Kepemilikan institusional

X_3 : Komite audit

X_4 : Ukuran dewan direksi

α : konstanta

β : koefisien regresi

ε : koefisien *error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Kaidah pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan:

1. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Menurut Ghozal (2005), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerima atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

Tahapan- tahapan yang dilakukan dalam pengujian simultan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan *null hypothesis* (H_0) untuk perhitungan statistik yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi secara simultan terhadap manajemen laba.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi secara simultan terhadap manajemen laba

2. Menentukan besarnya *level of significant* (α) tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%

3. Menentukan signifikan tidaknya uji F

Jika angka signifikan tidaknya uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (α), maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Jika angka signifikansi uji F besar dari tingkat signifikansi jika digunakan (α), maka H_0 gagal ditolak.

2. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji t)

Menurut Ghazali (2005), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

Dalam penelitian ini, Uji t dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan *null hypothesis* (H_0) untuk perhitungan statistik yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi secara simultan terhadap manajemen laba.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi secara simultan terhadap manajemen laba

2. Menentukan besarnya *level of significant* (α) tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%
3. Menentukan signifikan tidaknya uji t

Jika angka signifikan tidaknya uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (α), maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima. Jika angka signifikansi uji t besar dari tingkat signifikansi jika digunakan (α), maka H_0 gagal ditolak.

3. Adjusted R. Square

Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 bukan koefisien determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan variabel independen R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, sedangkan nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambah kedalam model.